



<http://ijec.ejournal.id>

INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING

ISSN 2541-2779 (print) || ISSN 2541-2787 (online)

UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Research Based Article

Pengaruh *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Perencanaan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Cirebon

Iqla Akmala Sabila¹, Sinta Saraswati²

¹⁻² Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received: 05.07.2025
Received in revised form:
18.06.2025
Accepted: 22.05.2025
Available online: 31.07.2025

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SELF-EFFICACY AND FAMILY SOCIAL SUPPORT ON CAREER PLANNING OF GRADE XI STUDENTS AT SMAN 6 CIREBON. This study aims to determine the effect of self-efficacy and family social support on career planning of class XI students of SMA Negeri 6 Cirebon. Career planning is one of the important aspects in the individual development stage during adolescence. Self-efficacy acts as an internal factor in the form of confidence in students' abilities, while family social support is a motivator for students from the closest social environment. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression methods. The subjects of the study were 199 class XI students of a high school in Cirebon City who were selected through random sampling techniques. The instruments in the study used a scale of self-efficacy, family social support and career planning that had been tested for validity and reliability. The results of the analysis showed that self-efficacy and family social support had a simultaneous effect on students' career planning, with a calculated F value of 88.987 and a significance of <0.001 . Partially, self-efficacy has a dominant influence with a t count of 10.591 ($p < 0.001$), followed by family social support with a t count of 3.542 ($p < 0.001$). The coefficient of determination (R^2) of 0.476 indicates that 47.6% of students' career planning can be influenced by the two independent variables. These results indicate the importance of strengthening students' self-efficacy and collaboration between schools and students' families in supporting the readiness of their future career planning

KEYWORDS: Self Efficacy, Family Social Support, Career Planning.

DOI: 10.30653/001.202592.525



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2025. Iqla Akmala Sabila, Sinta Saraswati.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran utama dalam kehidupan individu, tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, namun juga membentuk kesiapan individu dalam menghadapi tantangan kehidupan, salah satunya dalam hal perencanaan karier. Perencanaan karier menjadi hal yang penting bagi remaja yang

¹ Corresponding author's address: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang: Jl. Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah. Email: iqlakmalaa@students.unnes.ac.id

berada di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau berada dalam fase eksplorasi dan pematangan identitas diri. Masa remaja merupakan tahap penting dalam membentuk arah dan keputusan karier individu (Santrrock, 2016). Dillard, (1985) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek penting dalam perencanaan karier, yakni pengetahuan diri, sikap terhadap karier dan keterampilan dalam merencanakan karier. Kemampuan dalam merancang masa depan yang terarah menjadi bekal penting bagi remaja dalam menghadapi perkembangan dan persaingan dunia kerja yang kompleks.

Dalam realitasnya, banyak siswa masih merasa bingung dan tidak yakin terhadap keputusan karier yang akan mereka ambil. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, (2023) lebih dari 40% lulusan SMA merasa tidak yakin dengan keputusan karier mereka, lalu sekitar 35% siswa memilih jurusan pendidikan tinggi yang tidak sesuai dengan minat pribadi. Fenomena tersebut menunjukkan masih rendahnya kesiapan remaja dalam merencanakan kariernya. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan dan wawasan mengenai dunia kerja. Dalam hal ini, bimbingan dan konseling memiliki peranan strategis melalui fungsi bimbingan karier untuk membantu siswa mengenali potensi diri, mengeksplorasi pilihan karier dan mengambil keputusan karier secara rasional dan realistis. Namun, pelaksanaan layanan ini di sekolah masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan jumlah guru BK, minimnya waktu untuk melaksanakan layanan dan kurangnya keterlibatan keluarga dalam proses perencanaan karier siswa. Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti, dari 40 siswa kelas XI SMA Negeri 6 Cirebon diketahui bahwa rata-rata perencanaan karier siswa berada pada angka 75,4%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesiapan karier yang cukup baik. Namun, sebanyak 12,5% siswa masih berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki arah karier yang jelas. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara awal dengan guru BK, yang menyatakan bahwa sejumlah siswa kelas XI masih menunjukkan kebingungan dalam merencanakan pilihan karier.

Dalam proses pemilihan karier (*career decision making*), Super (1990) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi, faktor-faktor tersebut meliputi: (1) Faktor biososial, seperti tingkat kecerdasan dan usia; (2) Faktor lingkungan, yang mencakup latar belakang pekerjaan orang tua, budaya, dan tingkat pendidikan; (3) Faktor kepribadian, meliputi konsep diri, *locus of control*, kemampuan, nilai, serta tujuan hidup; (4) Faktor vokasional, yakni kesesuaian antara aspirasi dengan harapan karier serta kejelasan aspirasi vokasional; dan (5) Faktor prestasi siswa, seperti pencapaian akademik, kemandirian, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi kesiapan individu dalam merencanakan karier adalah *self-efficacy*, yakni persepsi individu terhadap kemampuan dirinya dalam mencapai target atau menyelesaikan tantangan (Bandura, 1997). Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi umumnya lebih mampu dalam menetapkan tujuan, menghadapi hambatan dan mengambil keputusan dengan percaya diri. Dalam konteks karier, *self-efficacy* dapat memengaruhi sejauh mana individu mengeksplorasi pilihan karier dan percaya terhadap kemampuan dirinya dalam menggapai tujuan karier. Selain faktor internal, dukungan sosial keluarga juga memiliki peran penting mendampingi siswa dalam proses perencanaan karier. House, (1981) menjelaskan bahwa dukungan sosial terbagi atas empat jenis; emosional, instrumental, informasi dan penghargaan. Dukungan tersebut dapat memberikan rasa aman, meningkatkan kepercayaan diri dan memotivasi individu dalam menetapkan rencana karier.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji aspek-aspek yang memengaruhi kesiapan siswa dalam merencanakan karier. Namun, penelitian ini memiliki beberapa

aspek kebaruan yang dapat memberikan kontribusi ilmiah lebih spesifik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara *self-efficacy* dan dukungan keluarga terhadap perencanaan karier (Listantina & Indriana, 2021; Syarafina & Andriani, 2023). Namun, mayoritas penelitian cenderung dilakukan pada populasi mahasiswa atau siswa SMK yang telah memiliki orientasi karier spesifik, sehingga hasilnya belum memberikan gambaran utuh mengenai kontribusi keduanya secara simultan terhadap perencanaan karier pada siswa SMA. Penelitian oleh Prasasti dan Gufron, (2023) yang dilakukan pada mahasiswa semester akhir dan berfokus pada dunia kerja setelah kelulusan menyoroati kematangan karier, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antar ketiga variabel yang diteliti. Selanjutnya, terdapat studi oleh Maslikhah et al., (2022) yang juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan dukungan sosial keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan dan arah perencanaan karier siswa SMK Negeri.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dua faktor penting secara bersamaan, yaitu *self-efficacy* dan dukungan sosial keluarga, karena keduanya diyakini memiliki peran penting dalam membantu siswa merencanakan karier secara lebih matang dan realistis sejak dini. Hal ini penting mengingat masa remaja merupakan masa transisi menuju dunia kerja, sehingga siswa dapat merencanakan karier yang lebih terarah dan terhindar dari kesalahan dalam memilih jurusan atau ketidaksiapan menghadapi dunia kerja. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis sejauh mana pengaruh *self-efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri 6 Cirebon. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan layanan bimbingan karier di sekolah serta menjadi dasar bagi guru BK dalam memberikan intervensi yang tepat dalam mendukung proses perencanaan karier siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap perencanaan karier siswa. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Cirebon yang berjumlah 396 siswa. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 0,05, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 199 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik random sampling.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu: sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. *Self-efficacy* siswa diukur berdasarkan teori Bandura (1997) yang berisi tiga indikator; tingkat, kekuatan dan generalisasi. Dukungan sosial keluarga berdasarkan teori House (1981) yang berisi empat indikator; emosional, instrumental, informasi dan penghargaan. Perencanaan karier siswa diukur berdasarkan teori Dillard (1985) yang berisi tiga indikator: pengetahuan diri, sikap terhadap karier dan keterampilan siswa. Instrumen terdiri atas sejumlah pernyataan positif dan negatif yang mencerminkan aspek-aspek di atas dan telah diuji melalui uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas dilakukan dengan analisis korelasi Pearson Product Moment terhadap 70 item pernyataan dengan hasil nilai signifikansi sebagian besar item $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa instrumen valid. Uji reliabilitas dengan teknik Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa instrumen memiliki nilai alpha sebesar 0,872. Sugiyono, (2021) menjelaskan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha's $> 0,6$, sehingga instrumen dalam penelitian ini reliabel dan layak digunakan. Teknik analisis

data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 31. Penelitian ini ingin melihat pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Sugiyono, 2021). Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 199 siswa kelas XI, diperoleh data rata-rata skor *self-efficacy* (X^1) sebesar 69,85 dari skor maksimal 90, dengan kategori cukup tinggi. Rata-rata skor dukungan sosial keluarga (X^2) sebesar 85,76 dari skor maksimal 110, termasuk dalam kategori cukup tinggi, dan rata-rata skor perencanaan Karier siswa (Y) memiliki sebesar 72,00 dari skor maksimal 100, juga termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| <i>Self-efficacy</i> | 199 | 39 | 90 | 69.85 | 9.467 |
| Dukungan Keluarga | 199 | 45 | 110 | 85.76 | 15.172 |
| Perencanaan Karier Siswa | 199 | 43 | 100 | 72.00 | 10.526 |
| Total | 199 | | | | |

Untuk memperkuat hasil analisis deskriptif, peneliti menghitung distribusi frekuensi skor tiap variabel berdasarkan kategori yang telah ditentukan menggunakan metode interval. Berikut ini adalah hasil distribusi kategori dari masing-masing variabel:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Per Variabel

| Kategori | <i>Self-efficacy</i> | Dukungan Keluarga | Perencanaan Karier |
|--------------|----------------------|-------------------|--------------------|
| Rendah | 9 (4.5%) | 6 (3.0%) | 5 (2.5%) |
| Cukup rendah | 28 (14.1%) | 36 (18.1%) | 25 (12.6%) |
| Cukup tinggi | 132 (66.3%) | 127 (63.8%) | 139 (69.8%) |
| Tinggi | 30 (15.1%) | 30 (15.1%) | 30 (15.1%) |
| Total | 199 (100.0%) | 199 (100.0%) | 199 (100.0%) |

Hasil distribusi menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori cukup tinggi pada seluruh variabel, yang mengindikasikan adanya potensi positif dalam hal *self-efficacy*, dukungan sosial keluarga dan kesiapan perencanaan karier siswa. Namun demikian, masih terdapat sejumlah siswa yang berada dalam kategori rendah dan cukup rendah yang menandakan bahwa tidak seluruh siswa memiliki kesiapan karier yang optimal.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif per aspek, seluruh variabel dalam penelitian ini berada pada kategori cukup tinggi yang menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 6 Cirebon telah memiliki potensi positif dalam *self-efficacy*, dukungan sosial keluarga dan perencanaan kariernya. Pada variabel *self-efficacy*, aspek kekuatan memiliki nilai rata-rata tertinggi, yakni 24,47 menunjukkan bahwa siswa merasa cukup kuat dalam mengupayakan keberhasilan saat menghadapi tantangan. Sementara itu, aspek generalisasi memiliki rata-rata terendah, yakni 22,55 yang mengindikasikan bahwa

keyakinan siswa dalam menghadapi masalah dari satu ke situasi lain masih perlu ditingkatkan.

Pada variabel dukungan sosial keluarga, aspek emosional menempati kategori tinggi dengan rata-rata tertinggi ($mean = 20,18$), yang mencerminkan bahwa siswa merasa cukup mendapatkan perhatian dan kehangatan dari keluarga. Sementara aspek instrumental memiliki skor terendah ($mean = 19,49$), menunjukkan bahwa bantuan konkret atau dukungan langsung dari keluarga masih relatif terbatas.

Sedangkan untuk variabel perencanaan karier, aspek sikap memperoleh nilai rata-rata tertinggi ($mean = 26,81$), menandakan bahwa siswa memiliki pandangan dan kesiapan mental yang cukup positif dalam merencanakan masa depan kariernya. Namun, aspek pengetahuan diri menunjukkan skor terendah ($mean = 20,39$), yang dapat diartikan bahwa sebagian siswa masih perlu lebih mengenali potensi, minat, dan bakat pribadinya dalam proses perencanaan karier.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Deskriptif Per Indikator

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Tingkat | 199 | 10.00 | 30.00 | 22.8191 | 3.69923 |
| Kekuatan | 199 | 10.00 | 30.00 | 24.4774 | 3.51307 |
| Generalisasi | 199 | 13.00 | 30.00 | 22.5578 | 3.50259 |
| Emosional | 199 | 6.00 | 25.00 | 20.1809 | 4.32253 |
| Instrumental | 199 | 8.00 | 25.00 | 19.4975 | 4.05003 |
| Informasi | 199 | 8.00 | 30.00 | 22.6734 | 4.38188 |
| Penghargaan | 199 | 10.00 | 30.00 | 23.3070 | 4.70763 |
| Pengetahuan Diri | 199 | 9.00 | 30.00 | 20.3920 | 3.68277 |
| Sikap | 199 | 16.00 | 35.00 | 26.8141 | 3.98870 |
| Keterampilan | 199 | 15.00 | 35.00 | 24.7940 | 4.30090 |
| Total | 199 | | | | |

Dengan demikian, ketiga variabel berada dalam kategori cukup tinggi berdasarkan klasifikasi interval yang telah ditentukan. Hal ini, menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas XI memiliki efikasi diri yang cukup tinggi dan mendapatkan dukungan sosial dari keluarga serta memiliki tingkat kesiapan karier yang cukup tinggi. Namun, dari hasil tersebut terdapat sekitar 12,5% siswa yang masih berada pada kategori perencanaan karier rendah, yang mengindikasikan belum semua siswa memiliki arah karier yang jelas.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, dilakukan uji asumsi klasik dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Uji Normalitas, menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal.
- 2) Uji Linearitas, menunjukkan hubungan linear antar masing-masing variabel dengan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,453, lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y.
- 3) Uji Multikolinearitas, menunjukkan nilai tolerance masing-masing variabel $> 0,10$ dan $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.
- 4) Uji Heteroskedastisitas, menggunakan pendekatan scatterplots menunjukkan titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel *self-efficacy* dan dukungan sosial keluarga secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap perencanaan karier. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 88,987 dengan signifikansi < 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan dukungan sosial keluarga secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karier siswa.

Tabel 4. Hasil Uji F

| ANNOVA ^a | | | | | | |
|---------------------|------------|----------------|-----|-------------|--------|--------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | .Sig |
| 1 | Regression | 10439.304 | 2 | 5219.652 | 88.987 | <.001 ^b |
| | Residual | 11496.696 | 196 | 58.657 | | |
| | Total | 21936.000 | 198 | | | |

- a. Dependent Variable: Perencanaan Karier
- b. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga, Self Efficacy

Secara parsial, variabel *self-efficacy* memiliki nilai t hitung sebesar 10,591 dengan signifikansi < 0,001 ($p < 0,05$), sedangkan variabel dukungan keluarga memiliki nilai t hitung sebesar 3,542 dengan signifikansi < 0,001 ($p < 0,05$). Kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karier secara individu.

Tabel 5. Hasil Uji T

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | 14.350 | 4.392 | | 3.267 | .001 |
| | Self Efficacy | .657 | .062 | .519 | 10.591 | <.001 |
| | Dukungan Keluarga | .137 | .039 | .198 | 3.542 | <.001 |

- a. Dependent Variable: Perencanaan Karier

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,476 menunjukkan bahwa 47,6% perencanaan karier siswa dipengaruhi oleh *self-efficacy* dan dukungan keluarga. Sementara itu, 52,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .690 ^a | .476 | .471 | 7.65876 |

- a. Predictors: (Constant), Dukungan Keluarga, *Self-efficacy*

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan karier siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung

sebesar 10,591 yang lebih besar dari t tabel (1, 972) serta nilai signifikansi sebesar $< 0,001$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh *self-efficacy* terhadap perencanaan karier diterima.

Temuan ini menguatkan teori Bandura (1997) yang menyatakan siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, menetapkan tujuan dan merancang masa depan kariernya.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian (Listantina & Indriana, 2021) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan secara positif dan berperan signifikan terhadap perencanaan karier pada siswa. Hasil penelitian tersebut menyebutkan *self-efficacy* memiliki kontribusi sebesar 35.1% dalam perencanaan karier siswa. Hasil serupa juga ditemukan oleh Supriyatin et al. (2024) dalam penelitiannya terhadap siswa SMK, yang menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan keluarga secara signifikan memengaruhi perencanaan karier siswa. Penelitian tersebut memperkuat temuan bahwa faktor internal dan eksternal siswa saling melengkapi dalam membentuk arah karier yang jelas dan realistis. Penelitian ini memperkuat temuan Dela Adelia et al., (2025) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* dapat membantu siswa menghadapi hambatan dalam perencanaan karier dan meningkatkan motivasi, mendorong keberanian siswa dalam menghadapi tantangan serta membuat keputusan karier secara rasional dan realistis.

Berdasarkan hasil uji regresi, dukungan sosial keluarga juga berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karier siswa. Nilai t hitung sebesar 3,542 $>$ t tabel (1,972) dan nilai signifikansi $< 0,001$, menandakan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dukungan keluarga terhadap perencanaan karier diterima.

Sejalan dengan pendapat House (1981) yang menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki peran penting dalam mendukung remaja mengambil keputusan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Johnson & Johnson (1991), yang mengatakan terdapat empat manfaat utama dari dukungan sosial keluarga, dukungan sosial yang berkaitan dengan pekerjaan dapat meningkatkan produktivitas, mendukung kesejahteraan psikologis, meningkatkan harga diri dan meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola stres serta tekanan, maka dapat diasumsikan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh terhadap proses perencanaan karier siswa. Temuan ini juga sesuai dengan penelitian Ambarwati et al., (2023) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap perencanaan karier siswa remaja. Semakin tinggi dukungan yang diberikan keluarga, semakin besar pula kemungkinan individu untuk memiliki rencana karier yang matang dan terarah. Dukungan sosial keluarga, terutama orang tua terbukti menjadi peran penting dan memberi kontribusi besar terhadap perencanaan karier siswa, sejalan dengan penelitian Hidayatussani et al., (2021) yang menyatakan bahwa dukungan social orang tua memiliki prediksi positif terhadap perencanaan karier remaja dengan signifikan $0,000 > 0,005$ dengan *product moment* sebesar 0,451. Sementara itu, Dewi et al. (2020) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial keluarga berhubungan positif dengan kematangan karier. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kedua faktor ini bersifat berkelanjutan lintas jenjang pendidikan mulai dari SMA hingga perguruan tinggi.

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan dukungan sosial keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karier siswa. Nilai F hitung sebesar 88,987 dengan signifikansi $< 0,001$ membuktikan bahwa kedua variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,476 menunjukkan bahwa 47,6% perencanaan karier dapat dipengaruhi oleh *self-efficacy* dan dukungan sosial keluarga.

Sedangkan, 52,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti minat karier atau lingkungan sekolah.

Kolaborasi antara pengembangan *self-efficacy* siswa dan dukungan keluarga terbukti krusial dalam meningkatkan kesiapan siswa dalam masa depan karier. Selain itu, dukungan sosial keluarga juga berkontribusi tidak hanya secara langsung terhadap perencanaan karier, namun secara tidak langsung dengan meningkatkan *self-efficacy* individu. Dukungan sosial yang diberikan keluarga dapat membentuk persepsi positif terhadap kemampuan diri individu. Dengan kata lain, dukungan sosial keluarga tidak hanya menjadi pendorong eksternal, tetapi juga memperkuat motivasi dan rasa percaya diri internal individu dalam menghadapi proses eksplorasi dan pengambilan keputusan karier. Keterkaitan antara *self-efficacy* dan dukungan sosial keluarga yang memadai akan menciptakan kondisi psikologis individu yang ideal dalam merencanakan karier yang matang dan terarah. Didukung oleh penelitian Safa Sahda dan Daliman, (2023) hasil analisis data menunjukkan sumbangan efektif variabel bebas memengaruhi variabel terikat adalah 25,1%, variabel *self-efficacy* sebesar 24,5% dan dukungan sosial keluarga sebesar 0,5%.

Penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri 6 Cirebon. *Self-efficacy* terbukti sebagai variabel yang paling dominan, yang menggambarkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya merupakan faktor internal utama dalam proses perencanaan karier siswa. Ketika siswa merasa mampu dan percaya diri, mereka cenderung lebih siap dalam merancang masa depan, menetapkan tujuan, serta menghadapi tantangan yang berkaitan dengan pendidikan lanjutan atau masa depan kariernya. Sejalan dengan temuan Yuniarti, (2019) menjelaskan berdasarkan hasil koefisien regresi dari variabel *self-concept*, *career self-efficacy* dan dukungan sosial saling memengaruhi terhadap kematangan karier. Individu yang kematangan kariernya baik, memiliki keyakinan atas kemampuannya dan cenderung optimis. *Self-efficacy* individu juga dapat ditingkatkan melalui dukungan dan semangat dari lingkungan sosialnya.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al., (2025) yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi dan mendapat dukungan kuat dari keluarganya cenderung lebih mudah menetapkan tujuan karier yang jelas serta menunjukkan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan kariernya. Hasil tersebut mengatakan adanya korelasi antara *self-efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap perencanaan karier siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara kepercayaan diri yang berasal dari dalam diri (*self-efficacy*) dan dukungan sosial dari luar (keluarga) berperan besar dalam membentuk proses perencanaan karier yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian lain oleh Rahmaningtiyas et al. (2021) juga menegaskan bahwa *self-efficacy* dan dukungan keluarga memiliki peran signifikan dalam membentuk adaptabilitas karier siswa SMA. Meskipun fokus pada kemampuan beradaptasi, hasil tersebut mendukung bahwa kedua variabel tersebut penting dan turut membangun kesiapan dan fleksibilitas individu dalam merencanakan karier.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perencanaan karier siswa bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal atau lingkungan sosial yang mendukung. Oleh karena itu, kedua variabel ini bersifat saling melengkapi dan memengaruhi. Dalam konteks layanan bimbingan konseling, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang holistik, yaitu dengan meningkatkan efikasi diri siswa sekaligus menciptakan kolaborasi aktif antara sekolah

dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses perencanaan karier siswa secara optimal.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri 6 Cirebon. Secara simultan, kedua variabel mampu memengaruhi perencanaan karier siswa sebesar 47,6%. *Self-efficacy* berperan membentuk kepercayaan diri siswa dalam menyusun rencana karier secara mandiri. Sedangkan, dukungan keluarga turut memperkuat kesiapan siswa dalam merancang kariernya melalui pemberian motivasi, informasi dan dukungan emosional yang dibutuhkan oleh siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kesiapan siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling melengkapi. Guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat merancang layanan yang meningkatkan *self-efficacy* siswa serta melakukan komunikasi aktif dengan keluarga siswa. Pendekatan yang integratif antara sekolah dan lingkungan keluarga dapat menciptakan lingkungan yang positif bagi siswa dalam merencanakan masa depan karier secara optimal.

REFERENSI

- Ambarwati, Hariadi, L., Permitasari, I. R. A., & Argasiam, B. (2023). Harga Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Optimisme Perencanaan Karir Pada Remaja Pusat Pengembangan Anak Semarang. *Psikologi Prima*, 6(1). <https://doi.org/10.34012/psychoprime.v6i1.3688>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pendidikan 2023*. <https://www.bps.go.id/>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company.
- Dela Adelia, T., Dwi Krisphianti, Y., & Atrup. (2025). *Pentingnya Self Efficacy dalam Perencanaan Karir Siswa*. 395–400.
- Dewi, R., Lubis, L., & Aziz, A. (2020). Relationship Between Self Efficacy and Student of Nurse STIKES Muhammadiyah Lhokseumawe. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 34–39. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/tabularasa>
- Dillard, J. M. (1985). *Life long career planning*. Bell & Howell Company.
- Hidayatussani, N., Fitriana, S., & Maulia, D. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Perencanaan Karir Remaja Karang Taruna. *Lesson and Learning Studies*, 4(1), 107–111.
- House, J. S. (1981). *WorkStress and Social Support*. Addison-Wisley.
- Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (1991). *Joining together: Group theory and group skills* (Fourth). Prentice Hall International.
- Listantina, H. G., & Indriana, Y. (2021). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Perencanaan Karier Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Salatiga*. 10(Nomor 06), 2019–2022.
- Maslikhah, M., Hidayat, D. R., & Marjo, H. K. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Smk Negeri. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 43(1), 33. <https://doi.org/10.47313/jib.v43i1.1528>
- Prasasti, A. L. E., & Gufron, M. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI. *EDUCURIO: Education Curiosity*, 1(3), 740–746. <https://qjurnal.my.id/index.php/educurio>
- Safa Sahda, R.A.N., & Daliman. (2023). Hubungan *Self-efficacy* dan Dukungan Sosial Keluarga

dengan Kematangan Karier pada Mahasiswa. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16.

Santrock, J. W. (2016). *Adolescence 16th Edition* (16th ed.). McGraw-Hill Education.

Sinaga, I., Sihombing, S. L., Syahputri, T., Gultom, W., Simbolon, Y. M., & Lubis, F. (2025). *Korelasi Antara Self-efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas 11 MIPA 3 SMAN 2 Sidikalang*. 6(1), 727–737.

Supriyatin, W. (2024). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga terhadap Perencanaan Karier Siswa Kelas XII SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Sugiyono (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.

Super, D. (1990). *A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development*.

Syarafina, F. F., & Andriani, R. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua terhadap Perencanaan Karir Siswa serta Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 63–68. <https://doi.org/10.30998/ocim.v3i2.8929>

Tarina Rahmaningtyas, Wiwik Sulistiani, & Dewi Mahastuti. (2021). *Self-efficacy Karir Dan Dukungan Keluarga Dengan Adaptabilitas Karir Siswa Sma*. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 4, 77–90. <https://doi.org/10.30649/jpp.v4i1.58>

Yuniarti, N. (2019). Pengaruh Self-Concept, Career Self Efficacy, dan Dukungan Sosial terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 114.